

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia pari purna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik. Diantaranya aspek kognitif, efektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Adanya pendidikan sebagai salah satu unsur penting dalam pembelajaran hendaknya guru memiliki kompetensi untuk memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disajikan agar mudah dipahami oleh peserta didik. Materi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering dianggap sulit oleh peserta didik karena materi yang disampaikan oleh guru tidak dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pada pembelajaran IPA maka guru hendaknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karaktersiswa.

Karakter peserta didik sekolah dasar senang belajar sambil bermain guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya merancang model pembelajaran yang serius tapi terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari. Agar materi yang di sampaikan guru tidak terasa bosan dan siswa juga lebih

aktif dalam memperoleh keterangan yang lebih banyak sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14-15 Maret 2019 di kelas 5 SDN 34 Air Pacah pada saat mata pelajaran IPA berlangsung guru cenderung menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Kurang efektifnya penggunaan model mengajar oleh guru sehingga guru kurang menguasai kelas dan tidak berjalan mengelilingi siswa melainkan hanya berfokus di depan kelas saja. Hal ini tentu membuat pembelajaran tersebut membosankan dan tidak menyenangkan. Meski siswa diminta untuk aktif dalam pembelajaran tapi masih banyak siswa yang kurang paham saat pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran dan beberapa siswa takut mengungkapkan pendapat saat guru menerangkan pembelajaran.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar IPA Ujian Semester Genap Kelas V SDN 34 Air Pacah Tahun Ajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi nilai		
		Jumlah nilai rata-rata	<75 Tidak Tuntas	75 Tuntas
VA	28	75	10 orang	18 orang
VB	28	82,3	18 orang	10 orang

Sumber : Guru kelas VA dan VB SDN 34 Air Pacah

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan penerapan metode ceramah dan tanya jawab kurang efektif dalam pembelajaran IPA. Kurang efektifnya penggunaan

model mengajar oleh guru sehingga siswa kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok. Pada saat guru menerangkan materi pembelajaran sebagian siswa tidak memperhatikan guru, dan mudah melupakan materi pelajaran yang diterimanya. Jika dijumpai materi yang sulit siswa merasa tidak tertarik untuk mempelajarinya, sehingga kemampuan siswa untuk mengaitkan materi yang telah mereka miliki dengan kenyataan dilapangan belum terlihat sehingga hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong karakter peserta didik SD yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 34 Air Pacah. Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut (Sanjaya 2006:255), “model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupan mereka”. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menerapkan tujuh komponen yaitu :

1) Konstruktivisme

Merupakan pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak secara mendadak.

2) Menemukan

Merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri

3) Bertanya

Merupakan dalam proses pembelajaran bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa

4) Masyarakat Belajar

Merupakan hasil pembelajaran diperoleh dari berbagai antar teman, antar kelompok dan antar yang tahu dengan yang tidak tahu

5) Pemodelan

Merupakan bahwa dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu harus ada model yang ditiru

6) Refleksi

Merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang diterima, refleksi adalah berpikir kembali tentang materi yang baru dipelajari, merenungkan lagi aktivitas yang telah dilakukan atau mengevaluasi kembali bagaimana belajar yang telah dilakukan

7) Penilaian yang sebenarnya

Merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif berkenaan dengan seluruh aktifitas pembelajaran yang meliputi proses dan produk belajar sehingga seluruh usaha siswa yang telah dilakukan dapat penghargaan

Dengan menerapkan tujuh komponen ini siswa termotivasi untuk berani mengeluarkan pendapat, mampu menemukan konsep, mau bertanya kepada guru, dapat menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA SD kelas V SDN 34 Air Pacah.

B. Identifikasi masalah

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
2. Kurangnya efektifnya penggunaan model mengajar oleh guru sehingga siswa kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok
3. Hasil belajar siswa masih rendah, karena masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

C. Batasan Masalah

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 34 Air Pacah

D. Rumusan masalah

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan pembelajaran konvensional di kelas V SDN 34 Air Pacah

E. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil belajar konvensional di kelas V sdn 34 Air Pacah

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar, sumbangan pemikiran, dan menambah pengetahuan terhadap penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dengan memberikan kontribusi kepada:

a. Siswa

- 1) Memberikan kemudahan untuk siswa dalam memahami materi pelajaran IPA.
- 2) Melatih siswa untuk bekerja sama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan, dan kelebihan orang lain.
- 3) Membantu siswa memahami materi.

b. Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.

- 2) Guru dapat memperoleh informasi tentang mengajar IPA dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan meningkatkan potensinya.

c. Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi akademik sekolah sehingga dapat mendukung akreditasi sekolah.